

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklarifikasikan, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2007).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya di www.idx.com. Pemilihan lokasi untuk penelitian ini didasarkan pada data BEI yang cukup mudah diperoleh dan cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya demi terpenuhinya data-data sebagai bahan analisis peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri- cirinya akan di duga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, untuk di terapkan oleh peneliti kemudian untuk di pelajari serta di tarik kesimpulannya. Sedangkan populasi dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan perusahaan manufaktur ini dikarenakan perusahaan yang melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga barang jadi yang siap untuk dijual dan juga perusahaan manufaktur merupakan sektor yang diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur yaitu perusahaan sektor aneka industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan metode seleksi sampel *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar aktif (*tidak mengalami delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dengan periode yang berakhir 31 Desember dan sudah di audit.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif selama periode penelitian agar tidak mengakibatkan distorsi penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yang berasal dari media elektronik berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder yang di dapat dan di akses dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com. Data sekunder yang dimaksud merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2014-2017. Data sekunder tersebut digunakan karena data lebih mudah diakses melalui media internet.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur berupa buku, jurnal dan berita dan artikel di internet yang ada dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan melakukan penelitian pada badan resmi Bursa Efek Indonesia

Teknik yang di ambil dalam penelitian ini yaitu berupa data dokumenter, dokumentasi dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel memaparkan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda, definisi variabel juga

memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan variabel, konsep variabel, indikator dan skala yang diarahkan untuk memperoleh nilai dari variabel penelitian.

3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.6.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang kebenarannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel dependen biasanya disebut variabel terikat, variabel tergantung. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

Semakin kecil nilai ETR ini mengindikasikan semakin besar tingkat penghindaran pajak.

3.6.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja profitabilitas. Kinerja profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2006) ROA secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

Hasil perhitungan ROA diatas mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio ROA maka semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan, karena dengan sumber daya yang dimiliki (total aset), perusahaan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih.

3.6.1.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono,

2007). Variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan kinerja profitabilitas dengan penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderasi yaitu koneksi politik. Koneksi politik dalam penelitian ini didefinisikan apabila perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika minimal diantaranya satu pemegang saham utama (orang yang memiliki paling tidak 10 persen dari total hak suara) atau salah satu pimpinan (CEO, presiden, wakil presiden, ketua atau sekretaris) merupakan anggota parlemen, menteri atau memiliki relasi dengan politikus atau partai politik (Faccio, 2006).

Berdasarkan teori tersebut, koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*, dengan memberikan simbol 1 untuk perusahaan yang pimpinan perusahaan yang memiliki hubungan politik dan 0 jika tidak.

3.6.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Operasionalisasi variabel akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Sehingga dapat ditemukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.

Variabel yang disusun penulis guna memudahkan penelitian disertai dengan variabel. Definisi variabel, indikator, dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1. Profitabilitas, Variabel Independen (X)
2. Koneksi Politik, Variabel Pemoderasi (Xm)
3. Penghindaran pajak, Variabel Dependen (Y)

Ketiga variabel tersebut dapat didefinisikan dan diukur melalui indikator-indikator yang terdapat pada tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	Brigham dan Houston (2006), ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Koneksi Politik (Xm)	Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika minimal diantaranya satu pemegang saham utama (orang yang memiliki paling tidak 10 persen dari total hak suara) atau salah satu pimpinan (CEO, presiden, wakil presiden, ketua atau sekretaris) merupakan anggota parlemen, menteri atau memiliki relasi dengan politikus atau partai politik (Faccio, 2006).	1 = terdapat hubungan politik 0 = tidak terdapat hubungan politik	Nominal
Penghindaran Pajak (Y)	ETR digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian guna menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel. Analisis deskriptif digunakan

untuk mengetahui nilai statistik atas variabel yang digunakan dalam penelitian yakni profitabilitas, koneksi politik dan penghindaran pajak. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

1.7.2 Uji Asumsi Klasik

1.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam proses regresi, variabel-variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2013:163) menjelaskan bahwa cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan dua cara yaitu :

1. Analisis Statistik

Uji ini digunakan untuk menguji normalitas residual yang disebut dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka variabel terdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Grafik

Uji ini dilakukan dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Jika variabel terdistribusi normal, maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, sebaliknya jika variabel tidak terdistribusi normal maka titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau menjauhi garis diagonal. Hal ini menunjukkan model analisa data yang melebihi batas uji normalitas.

1.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika pola grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam proses regresi (Ghozali, 2012). Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2012).

1.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik dalam model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Gejala autokorelasi dapat

dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka menunjukkan hasil ujinya tidak ada keputusan.
2. Apabila $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$, maka menunjukkan hasil tidak adanya autokorelasi
3. Apabila $d < d_L$, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
4. Apabila $d \geq (4 - d_L)$, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Pada penelitian ini digunakan analisis berganda menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2009). Tujuan analisis ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diterapkan untuk menguji pengaruh variabel moderasi (koneksi politik) terhadap variabel independen (*return on asset*) dan variabel dependen (penghindaran pajak). Model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengujian Perumusan 1

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \varepsilon$$

2. Pengujian Perumusan 2

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 Pc + \varepsilon$$

3. Pengujian Perumusan 3

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 Pc + \beta_3 ROA * Pc + \varepsilon$$

Keterangan :

- ETR : Penghindaran Pajak
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 ROA : Return On Asset
 PC : Koneksi Politik
 ROA*PC : Interaksi antara Return On Asset dengan Koneksi Politik
 ε : *Standar error*

Variabel perkalian ROA*PC merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating Xm terhadap X terhadap hubungan X dan Y. Sedangkan variabel ROA merupakan pengaruh langsung dari variabel X terhadap variabel Y. Selain itu variabel moderasi mempunyai empat jenis moderasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	β_2 non significant β_3 significant	Moderasi Murni (<i>Pure Moderasi</i>) Artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel dependen di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.
2	β_2 significant β_3 significant	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderasi</i>) Artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
3.	β_2 significant β_3 non significant	Prediktor Moderasi (<i>Predictor Moderasi Variabel</i>) Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4.	β_2 non significant β_3 non significant	Moderasi Potensial (<i>Homologiser Moderasi</i>) Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Sumber : Solimun,2010

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau tidak maka menggunakan analisis dengan uji t dan uji f.

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Prosedur pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$, maka variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$, maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan nilai signifikansi 0,05 (5%)

3. Kriteria keputusan

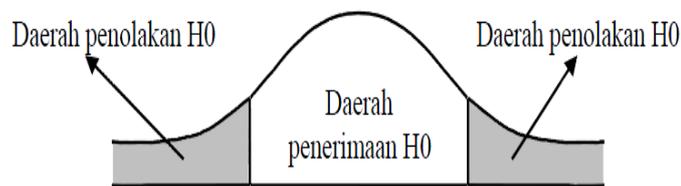
Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

dan jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 3.1
Kurva Uji T

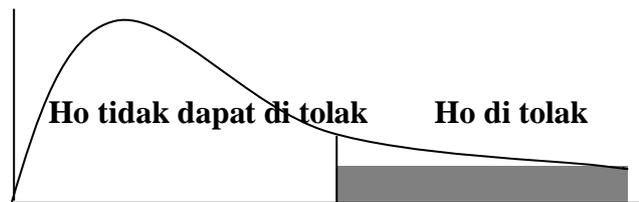
3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Prosedur pengambilan keputusan uji f adalah sebagai berikut :

1. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%)
2. Kriteria keputusan

Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ (5%) maka secara simultan tidak dapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ (5%) maka secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji F

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur apakah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R²) semakin mendekati 100%, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.